

STRATEGI PERAWATAN KOLEKSI NASKAH LONTAR BALI DI PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA BALI

Ni Wayan Anik Hartini Ari¹, Richard Togarata Ginting², Ni Putu Premierita Haryanti³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: yanik_ari@yahoo.co.id¹, richardtogaranta@unud.ac.id², premierita@yahoo.com³

ABSTRACT

The purpose of this research is to apply strategy of lontar bali manuscript's preservation in Perpustakaan Balai Bahasa Bali. This research uses descriptive qualitative research method. Data collection techniques are observation, interviewing, documentation, and literature studies. Informants from this research are the head of affairs and librarian, which amounted to three peoples. This research was conducted during February-April 2018. The results of this study indicate that the maintenance of lontar bali manuscripts in library, treats manuscript lontar bali by applying conventional treatment. The application of lontar bali manuscript's preservation in library is very helpful in preserving the cultural heritage assets from damage condition. The damage that occurred in lontar bali were broken or torned and faded. The treatments of lontar bali manuscript's preservation is done by giving lemongrass oil and pecan oil on manuscript. The obstacles faced in the treatment of lontar bali manuscript are lontar bali conditions by old manuscript and human resources competences to preserve lontar bali manuscript.

Keywords: *manuscript, lontar bali, preservation*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan lembaga dalam memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna atau masyarakat umum. Perpustakaan merupakan cakupan dalam suatu ruangan yang berisi beberapa koleksi bahan pustaka. Koleksi dalam perpustakaan meliputi koleksi tercetak dan koleksi non tercetak. Koleksi tercetak merupakan koleksi yang bentuk fisiknya tercetak, koleksi tercetak meliputi buku (buku teks, buku fisik dan buku rujukan) dan terbitan berseri (surat kabar, majalah dan laporan). Koleksi non tercetak merupakan koleksi yang bentuk fisiknya tidak berbentuk cetak, melainkan dalam bentuk rekaman suara, video, dan rekaman gambar. Selain contoh tercetak di atas, koleksi tercetak yang dikenal dan diketahui yang berada di Bali adalah koleksi naskah lontar.

Koleksi naskah lontar merupakan koleksi yang terdapat pada perpustakaan khusus. Naskah lontar merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi pada jamanannya dengan cara menuliskannya pada daun ental dan pisau (prukpak). Isi yang terkandung dalam naskah lontar sangat bermanfaat, karena dalam naskah lontar terdapat beberapa tentang mantra-mantra, ilmu pengetahuan, pengobatan tradisional, prosa, nyanyian (*kekawin dan kidung*), sejarah, dan mengenai hal lainnya.

Perpustakaan Balai Bahasa Bali merupakan lembaga yang bernaung dalam Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Perpustakaan Balai Bahasa Bali termasuk dalam jenis perpustakaan khusus, karena koleksi yang terdapat dalam Perpustakaan Balai Bahasa Bali khusus pada

koleksi bahasa dan sastra. Selain koleksi bahasa dan sastra, pada Perpustakaan Balai Bahasa Bali terdapat koleksi naskah lontar.

Dalam melestarikan naskah lontar diperlukan cara khusus untuk merawat naskah lontar. Agar nantinya dapat digunakan sebagai warisan kepada generasi selanjutnya. Naskah lontar merupakan bahan pustaka yang kondisi fisiknya sangat rentan mengalami kerusakan, sehingga lembaga perpustakaan yang bernaung dalam Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional ikut ambil alih dalam melaksanakan perawatan dan pelestarian pada naskah lontar bali. Upaya dalam penyelamatan naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali dilakukan dengan berbagai tahapan agar naskah tersebut tetap dalam keadaan baik, dan dapat digunakan kembali oleh masyarakat yang membutuhkan informasi yang terkandung di dalam naskah lontar tersebut. Perawatan pada naskah lontar bali di Perpustakaan Balai Bahasa Bali memerlukan strategi dalam melestarikan naskah lontar bali. Mengingat begitu pentingnya peninggalan warisan budaya pada Provinsi Bali terhadap kebudayaan, sehingga diperlukannya suatu penanganan khusus terhadap naskah lontar agar terhindar dari kepunahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, fenomena yang terjadi pada naskah lontar bali adalah mengalami beberapa kerusakan. Mengingat banyaknya naskah lontar bali yang telah berusia puluhan atau ratusan tahun, yang kurang mengalami perhatian khusus dalam perawatannya. Kerusakan yang sering dialami pada naskah lontar adalah pelapukan dan dimakan serangga. Sehingga menyebabkan naskah

lontar bali tersebut mengalami patah-patah dan berlubang dari bentuk fisik naskah lontar. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik mengambil judul tentang "**Strategi Perawatan Koleksi Naskah Lontar Bali di Perpustakaan Balai Bahasa Bali**".

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi perawatan koleksi naskah lontar bali di Perpustakaan Balai Bahasa Bali dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan strategi perawatan koleksi naskah lontar bali di Perpustakaan Balai Bahasa Bali. Dari tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat untuk peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam strategi perawatan naskah lontar bali.
2. Manfaat untuk Perpustakaan Balai Bahasa Bali, penelitian ini dapat diharapkan sebagai strategi atau acuan dalam hal perawatan naskah lontar bali sesuai dengan standar yang ada.
3. Manfaat untuk masyarakat, dengan mengetahui strategi perawatan naskah lontar bali maka masyarakat dapat menggunakan naskah lontar bali sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkannya.
4. Manfaat untuk peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi atau bahan rujukan dalam mengadakan penelitian tentang hal yang sama. Selain itu manfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat menemukan pembahasan yang lebih baik dari pada penelitian yang sebelumnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 PERPUSTAKAAN KHUSUS

Sumber informasi sebagai bahan referensi atau sebagai bahan rujukan dalam menyelesaikan tugas atau sebagai penelitian dan pengembangan yang sedang dikaji membutuhkan tempat yang strategis dalam memenuhi informasi yang sedang dikaji. Dunia perpustakaan sebagai sumber informasi kepada pengguna perpustakaan, memiliki jenis perpustakaan dalam memberikan informasi dan sumber-sumber informasi. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang didirikan oleh suatu lembaga, baik lembaga pemerintahan atau swasta. Menurut Sutarno NS (2006:50) perpustakaan khusus “perpustakaan kedinasan, karena keberadaannya dan kepemilikannya di bawah naungan pemerintah atau di bawah naungan lembaga swasta”.

Tujuan perpustakaan khusus adalah memenuhi suatu kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan. Selain memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, tujuan dari perpustakaan khusus meningkatkan informasi dari pegawai instansi atau lembaga tersebut dalam memenuhi informasi yang terkait dengan lembaga. Menurut Sutarno NS dalam Rizal (2013:2) fungsi perpustakaan khusus “tempat penelitian dan pengembangan, pusat kajian, serta penunjang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia atau pegawai”. Fungsi lain adanya perpustakaan khusus adalah sebagai tempat atau lembaga dalam melestarikan sumber informasi yang terdapat

di perpustakaan, khususnya pada koleksi kuno seperti naskah lontar atau bahan pustaka yang umurnya puluhan tahun atau ratusan tahun.

2.2 JENIS KOLEKSI PERPUSTAKAAN KHUSUS

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berada di bawah badan institusi, lembaga atau suatu organisasi. Pada perpustakaan khusus memiliki beberapa perbedaan antara perpustakaan pada umumnya. Perbedaan perpustakaan khusus dapat dilihat dari fungsi perpustakaan khusus, koleksi yang dimiliki di perpustakaan khusus, dan pengguna yang berkunjung atau memanfaatkan fasilitas perpustakaan khusus.

Perpustakaan khusus memiliki koleksi yang berbeda dengan perpustakaan pada umumnya, dalam perpustakaan khusus mengelola jenis-jenis koleksi yang mempunyai informasi sesuai dengan bidang pada lembaga atau instansi tersebut. Dalam mengelola perpustakaan khusus terdapat beberapa unsur pendukung dalam mengelola perpustakaan, salah satunya adalah koleksi. Koleksi pada perpustakaan khusus, dikhususkan pada koleksi dalam subyek yang bertujuan untuk mendukung kegiatan badan atau instansi induknya. Jenis bahan pustaka yang ada pada perpustakaan khusus antara lain referensi, buku teks, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian dan sejenisnya dalam bidang khusus baik dalam bentuk tercetak maupun media rekaman, dan yang terakhir naskah-naskah kuno seperti lontar.

2.3 PELESTARIAN DAN PERAWATAN BAHAN PUSTAKA

Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pustakawan, yang dimana dalam kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka pustakawan menjaga dan mempertahankan kualitas dari bahan pustaka tersebut. Agar isi dari informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tersebut tetap terjaga dan dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan. Menurut Walker dalam Rachman (2017:5) pelestarian "suatu pertimbangan manajerial dan finansial yang diterapkan untuk memperlambat kerusakan dan memperpanjang kegunaan koleksi untuk menjamin ketersediaan akses yang berkelanjutan". Tujuan dari kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka adalah mencegah penyebab kerusakan bahan pustaka, melindungi bahan pustaka dari faktor-faktor penyebab kerusakan, dan memperbaiki bahan pustaka yang mengalami kerusakan ringan yang masih layak untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

2.4 NASKAH LONTAR BALI

Naskah lontar merupakan naskah kuno yang biasa disebut dengan manuskrip. Naskah lontar merupakan warisan kebudayaan dari nenek moyang yang dimana dalam kandungan isi dari naskah tersebut memiliki nilai yang sangat penting. Indonesia memiliki banyak naskah kuno yang saat ini masih dilestarikan, naskah kuno tersebut ditulis dengan berbagai macam bahasa dan aksara sesuai dengan tempat naskah kuno

tersebut dibuat. Lontar yang terdapat di Bali menggunakan bahasa bali dan aksara bali (wianjana). Naskah lontar bali merupakan suatu dokumen dalam bentuk tulisan tangan yang di tulis dalam lontar dan menggunakan pisau (prukpak), sehingga dalam melestarikan naskah lontar tersebut dibutuhkan perhatian khusus dan kehati-hatian dalam menggunakannya.

2.5 PERAWATAN NASKAH LONTAR BALI

Perawatan merupakan kegiatan menjaga dan memperbaiki bahan pustaka agar kondisi fisik bahan pustaka tetap dalam keadaan baik sebelum mengalami kerusakan lebih parah. Menurut (Ginting, 2017) perawatan naskah lontar "*Lontar Bali conservation effort is a our responsibility. Not only the parties relating to archival who work hard to conserve lontar Bali, All communities have the same responsibility in conserving lontar Bali*".

Perawatan fisik naskah lontar suatu upaya dalam menjaga kondisi fisik naskah lontar dapat bertahan lama dan koleksi tersebut dapat digunakan terus menerus. Tujuan dari perawatan adalah mencegah penyebab dari kerusakan naskah lontar, melindungi naskah lontar dari faktor-faktor penyebab kerusakan, dan yang terakhir memperbaiki naskah lontar yang masih layak dipakai dan dimanfaatkan oleh pengguna pemustaka atau masyarakat umum.

2.6 FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN DAN PROSES KERUSAKAN NASKAH LONTAR

Naskah Lontar merupakan produk organik yang alami, yang sangat rentan dalam

mengalami kerusakan. Kerusakan pada naskah lontar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kerusakan naskah lontar menurut Wirayati (2016:3) ialah :

1. Faktor Fisika

Faktor fisika meliputi temperatur dan kelembaban udara, cahaya, dan debu seperti di bawah ini:

1. Temperatur dan kelembaban pada tempat penyimpanan naskah lontar berpengaruh terhadap kerusakan naskah lontar.
2. Cahaya dapat berasal dari matahari maupun cahaya lampu, dan keduanya menyebabkan kerusakan naskah lontar.
3. Debu menyebabkan naskah lontar mengalami perubahan warna dan noda-noda pada naskah lontar.

2. Biologi

Faktor biologi meliputi serangga, jamur dan hewan pengerat, seperti di bawah ini:

1. Jamur adalah salah satu penyebab kerusakan pada naskah lontar. Jamur yang tumbuh pada naskah lontar adalah jenis spesies : *Trichoderma*, *Fusarium*, *Penicillium*, *Aspergillus Niger*, *Aspergillus Flavus*.
2. Serangga akan tumbuh subur pada lingkungan sedikit sirkulasi udara, lembab, dan gelap. Kerusakan yang terjadi akibat faktor biologi biasanya terjadi lubang-lubang pada naskah lontar akibat dari gigitan serangga atau hewan pengerat lainnya.

3. Polutan

Polutan merupakan bentuk gas-gas di udara mengandung nitrogen, oksigen dan sejumlah kecil dari polutan yang dapat mengakibatkan kerusakan yang besar pada bahan perpustakaan. Menurut Wirayati (2016:4) polutan “mengakibatkan lembaran pada lontar bagian tepi-tepinnya menjadi berwarna coklat bahkan berubah menjadi hitam, karena terjadinya proses oksidasi pada lontar”.

2.7 PENCEGAHAN KERUSAKAN NASKAH LONTAR

Pencegahan kerusakan naskah lontar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sebelum bahan pustaka atau koleksi mengalami kerusakan. Adapun pencegahan yang dilakukan agar bahan pustaka atau koleksi tidak mengalami kerusakan menurut Wirayati (2016:3), meliputi:

1. Faktor fisika (temperatur dan kelembaban udara, cahaya, dan debu)
 1. Temperatur dan kelembaban udara
 1. Mengatur suhu udara dalam ruangan menjadi 20 – 24 C
 2. Memasang alat dehumidifier (pada ruangan) atau silicagel (pada lemari) untuk mengatur tingkat kelembaban.
 2. Cahaya
 1. Naskah dihindarkan dari sinar matahari langsung
 2. Mengatur pencahayaan dari lampu, agar tidak terlalu terang atau redup

3. Debu
 1. Dilakukan penyedotan debu (vacum cleaner) atau pembersih manual (kemoceng)
 2. Dipasang AC/ filter penyaring udara
 3. Dipasang alat pembersih udara (air cleaner)
 4. Disediakan lemari kaca
2. Faktor Biologi (serangga, jamur dan hewan pengerat)
 1. Serangga
 1. Diupayakan ruangan tetap selalu bersih
 2. Susunan naskah dalam rak-rak ditata secara rapi
 3. Lemari dibuat dari bahan kayu jati atau kaca yang tidak disukai oleh serangga dan tidak mudah masuk ke dalam lemari
 4. Pada rak diberikan wangi-wangian yang berbau, yang tidak disukai oleh serangga seperti kamper dan naftalen
 5. Fumigasi merupakan mencegah, mengobati dan mensterilkan bahan pustaka
 2. Jamur
 1. Membersihkan tempat penyimpanan
 2. Memeriksa naskah secara berkala
 3. Memperhatikan suhu udara
 3. Tikus

Pengunjung dilarang membawa makanan dan minuman ke ruang baca atau saat membaca

2.8 PENANGANAN KERUSAKAN NASKAH LONTAR

Penanganan kerusakan naskah lontar merupakan perawatan yang dilakukan oleh pustakawan, agar naskah lontar dapat digunakan kembali oleh pengguna perpustakaan secara utuh dan digunakan terus menerus. Menurut Martoatmodjo (2009:1) konservasi “cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dalam upaya penyelamatan bahan pustaka dari kehancuran untuk kelestarian koleksi”. Penanganan kerusakan naskah lontar, meliputi :

1. Tulisan pudar

Dalam penanganan tulisan naskah lontar yang mulai memudar, kegiatan preservasi pustakawan ialah dengan penghitaman menggunakan minyak kemiri.

2. Naskah lontar kaku atau kering

Dalam penanganan naskah lontar kaku atau kering, kegiatan perawatan yang dilakukan ialah dengan melakukan pelemasan pada naskah lontar tersebut dengan mengoleskan minyak serai ke naskah lontar.

3. Naskah lontar patah atau retak

Dalam penanganan naskah lontar patah atau retak dapat dilakukan cara menyambung kembali menggunakan tissue Jepang (*Japanese tissue*) dengan perekat yang digunakan adalah *polivinyil asetat* (PVA) dan *Carboxyl Metil cellulose* (CMC). Lontar yang patah juga dapat di enkapsulasi menggunakan plastik *polyester (mylar)* dengan bantuan double tape sebagai perekat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Satori (2013:28) penelitian kualitatif deskriptif “menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berbasis kutipan-kutipan dan data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan peneliti”.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, terdiri dari Kepala Urusan Perpustakaan Balai Bahasa Bali dan 2 (dua) staf perpustakaan. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) teknik *purposive sampling* “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, setelah data dikumpulkan selanjutnya reduksi data dan penyajian data, yang terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari data yang sebelumnya diperoleh dan diproses.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 KONDISI KOLEKSI NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA BALI

Perpustakaan Balai Bahasa Bali memiliki naskah lontar dengan kondisi fisik pada ujung

naskah terdapat beberapa patahan yang disebabkan oleh gesekan dan karena adanya rayap yang di dalam lemari penyimpanan naskah lontar. Selain patah-patah kondisi naskah lontar, kondisi koleksi naskah juga mengalami beberapa pelapukan akibat sinar cahaya matahari. Sehingga dari pihak perpustakaan menempatkan naskah tersebut pada lemari kaca agar terhindar langsung dari sinar matahari

4.2 FAKTOR KERUSAKAN KOLEKSI NASKAH LONTAR BALI DI PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA BALI

Terdapat beberapa faktor kerusakan yang terjadi pada naskah lontar bali di Perpustakaan Balai Bahasa Bali akibat faktor fisika seperti kelembaban udara dan debu seperti yang di alami pada naskah lontar, sedangkan faktor biologi seperti hewan serangga dan jamur juga penyebab kerusakan yang terjadi pada naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali.

4.3 UPAYA PENCEGAHAN KOLEKSI NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA BALI

Upaya pencegahan kerusakan naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali dengan melakukan kegiatan salah satunya dengan mengatur suhu pada ruangan perpustakaan agar keadaan koleksi naskah lontar tidak lembab dan mengatur suhu sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Petugas perpustakaan juga membersihkan tempat penyimpanan naskah lontar agar terhindar dari serangga atau hewan pengerat yang dapat merusak naskah lontar.

4.4 STRATEGI PERAWATAN KOLEKSI NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA BALI

1. SEBELUM KERUSAKAN

Strategi perawatan naskah lontar sebelum mengalami kerusakan di Perpustakaan Balai Bahasa Bali para petugas membersihkan tempat penyimpanan agar terhindar dari debu dan serangga. Kegiatan perawatan dilakukan agar naskah lontar terhindar dari kerusakan yang diakibatkan oleh faktor fisika seperti debu dan cahaya yang mengenai naskah lontar, sedangkan faktor biologi seperti serangga atau hewan pengerat. Selain membersihkan tempat penyimpanan pada naskah lontar, strategi perawatan naskah lontar yang dilakukan di Perpustakaan Balai Bahasa Bali dengan cara alih aksara pada naskah lontar yang ada di perpustakaan. Kegiatan alih aksara yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan Balai Bahasa Bali bertujuan untuk mempertahankan kelestarian isi dan informasi yang terkandung dalam naskah lontar sebelum mengalami kerusakan.

2. SESUDAH KERUSAKAN

Strategi perawatan naskah lontar yang sudah mengalami kerusakan di Perpustakaan Balai Bahasa Bali dilakukan proses, di bawah ini:

1. Tulisan pudar

Dalam penanganan tulisan naskah lontar yang mulai memudar, kegiatan preservasi pustakawan ialah secara merata pada naskah lontar tersebut dengan melakukan penghitaman

menggunakan minyak kemiri, dengan mengoleskannya minyak kemiri dengan kapas pada naskah lontar secara satu arah agar terhindar dari kerusakan akibat gesekan yang terlalu kencang. Sebelum kemiri tersebut digosokkan atau dioleskan pada naskah lontar, kemiri terlebih dahulu dibakar dan dicari minyaknya.

2. Naskah lontar kaku atau kering

Dalam penanganan naskah lontar kaku atau kering, kegiatan perawatan yang dilakukan ialah dengan melakukan pelemasan pada lontar tersebut dengan mengoleskan minyak serai ke naskah lontar.

Selain kerusakan yang disebabkan oleh tulisan memudar dan naskah kaku atau kering, kerusakan yang terjadi di Perpustakaan Balai Bahasa Bali mengalami kerusakan patah atau robek. Strategi perawatan kerusakan yang dilakukan pada naskah lontar patah atau robek dengan bantuan double tape sebagai perekat. Agar naskah lontar dapat digunakan kembali oleh pengguna atau masyarakat umum sesuai dengan kebutuhannya.

4.5 KENDALA DAN TANTANGAN DALAM STRATEGI PERAWATAN KOLEKSI NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA BALI

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perawatan naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali adalah perlunya kehati-hatian dalam melakukan kegiatan perawatan naskah lontar. Karena mengingat usia dari naskah lontar sudah cukup lama, sehingga rentan mengalami kerusakan akibat gesekan-gesekan yang

terlalu keras saat melakukan pembersihan pada naskah lontar. Selain kendala akibat keadaan fisik dari naskah lontar yang rentan patah, kendala yang dihadapi saat melaksanakan perawatan naskah lontar adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang membantu dalam kegiatan perawatan, karena jumlah koleksi naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali sangat banyak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, mengenai strategi perawatan naskah lontar Bali di Perpustakaan Balai Bahasa Bali dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Kondisi naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali sampai saat ini masih dirawat dengan baik oleh petugas perpustakaan, namun sebagian naskah lontar sudah mengalami kerusakan seperti rapuh pada bagian ujung naskah lontar. Kerusakan pada naskah lontar disebabkan oleh faktor usia naskah lontar yang sudah lama dan kerusakan juga terjadi akibat gesekan atau gigitan dari serangga atau hewan pengerat.
2. Faktor kerusakan yang terjadi pada naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali diakibatkan oleh faktor fisika dan faktor biologi. Adapun faktor kerusakan akibat faktor fisika berupa debu dan sinar cahaya matahari yang mengakibatkan lapuk dan lembab pada naskah lontar, sedangkan kerusakan akibat faktor fisika berupa serangga
- atau hewan pengerat yang mengakibatkan keadaan fisik naskah lontar mengalami kerusakan seperti patah-patah.
3. Upaya pencegahan pada kerusakan naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali dengan cara mengetahui penyebab kerusakan akibat dari faktor fisika atau faktor biologi. Upaya pencegahan akibat faktor fisika seperti mengatur suhu udara dalam ruangan agar koleksi naskah lontar tidak mengalami lembab, hindarkan naskah lontar dari sinar matahari langsung agar tidak mengalami pelapukan, dan yang terakhir kerusakan pada naskah lontar akibat debu dilakukan penyedotan debu atau membersihkan tempat penyimpanan naskah lontar dengan kemoceng. Selain faktor fisika akibat kerusakan pada naskah lontar juga disebabkan oleh faktor biologi adapun upaya pencegahan faktor biologi adalah tempat penyimpanan naskah lontar tetap dalam keadaan bersih, memeriksa naskah secara berkala agar tidak mengalami kerusakan akibat serangga atau hewan pengerat, memberikan kapur barus pada bagian sisi lemari penyimpanan naskah lontar.
4. Strategi perawatan naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali dengan cara mengecek terlebih dahulu kerusakan yang terjadi pada naskah lontar. Jika mengalami kerusakan akibat tulisan memudar dapat melakukan tindakan perawatan lontar dengan cara, yang pertama membersihkan naskah lontar dengan

kapas yang telah diberikan alkohol berfungsi agar bakteri pada naskah lontar hilang, dan yang kedua mengoleskan kapas yang telah berisi minyak serai ke naskah lontar berfungsi agar naskah lontar tidak kaku dan kering, dan yang strategi yang terakhir adalah mengoleskan kapas yang telah diberikan minyak kemiri pada naskah lontar berfungsi agar tulisan pada naskah hitam tidak pudar. Saat mengoleskan alkohol, minyak serai, dan minyak kemiri mengoleskannya dengan cara satu arah, agar terhindar dari gesekan yang berlebihan menyebabkan kerusakan yang terjadi pada naskah lontar yaitu patah atau robek. Selain mengatasi kerusakan akibat tulisan memudar, strategi dalam menangani naskah lontar yang mengalami kerusakan akibat robek di Perpustakaan Balai Bahasa Bali melakukan kegiatan menyambung naskah lontar dengan menggunakan isolasi bening, selain mengisolasi naskah pada Perpustakaan Balai Bahasa Bali melakukan kegiatan alih aksara. Alih aksara dilakukan oleh peneliti di Balai Bahasa Bali. Kegiatan tersebut dilakukan agar aset penting yang ada di Pulau Bali tetap terjaga dan dapat sebagai warisan budaya yang sangat bernilai penting.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara langsung kepada petugas Perpustakaan Balai Bahasa Bali, adapun

saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja dalam melakukan kegiatan perawatan naskah lontar. Agar naskah lontar yang ada di Perpustakaan Balai Bahasa Bali tetap terjaga baik nilai informasi yang terkandung di dalam naskah tersebut dan bentuk fisik dari naskah tersebut tetap terjaga, agar nantinya dapat digunakan sebagai aset atau warisan budaya yang dimiliki di Pulau Bali. Selain meningkatkan kinerja dalam melakukan kegiatan perawatan, pada Perpustakaan Balai Bahasa Bali dapat menggunakan aplikasi software seperti Bali Simbar dalam melakukan kegiatan Alih Aksara. Aplikasi Bali Simbar merupakan aplikasi dalam menerjemahkan aksara ke dalam tulisan latin sehingga mempermudah peneliti dalam Alih Aksarakan naskah lontar bali yang terdapat di Perpustakaan Balai Bahasa Bali.
2. Mengikuti semacam pelatihan atau penyuluhan dalam bidang perawatan dan pelestarian dalam mengatasi kerusakan yang terjadi pada naskah lontar. Agar nantinya petugas perpustakaan dapat berkonsultasi mengatasi kerusakan atau kendala yang terjadi dalam melakukan kegiatan perawatan naskah lontar di Perpustakaan Balai Bahasa Bali.
3. Mengenai perawatan naskah lontar bali di perpustakaan, dilakukan dengan cara terjadwal agar perawatan pada naskah lontar tetap dilakukan. Mengingat kurangnya sumber daya manusia saat melakukan kegiatan perawatan, maka dengan terjadwalnya kegiatan perawatan

di perpustakaan dapat mengorganisir petugas untuk membagi naskah yang akan di bersihkan secara keseluruhan.

4. Menyediakan anggaran dalam melakukan kegiatan perawatan naskah lontar bali. Anggaran tersebut disediakan agar saat melaksanakan kegiatan preservasi tidak kekurangan biaya untuk membeli bahan yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan preservasi, dengan tersedianya anggaran sesuai dengan yang dibutuhkan maka kegiatan perawatan akan berjalan lancar dan tidak menunggu datangnya bahan untuk kegiatan perawatan naskah lontar.

Rizal, Andra. (2013). *Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Kantor Camat Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. Diakses tanggal 28 Maret 2018 dari (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101437&val=1516>)

Wirayati, Made Ayu. (2016). *Konservasi Manuskrip Lontar*. Diakses tanggal 04 April 2018 dari (http://dev.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/02/made_ayu_wirayati_konservasi_manuskrip_lontar.pdf)

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Martoatmodjo, Karmidi. (2009). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rachman, Yeni Budi. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Depok: Rajawali Pers.

Satori, Djam'an. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarno, NS. (2006). *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

Jurnal

Ginting, Richard Togaranta. (2017). *Lontar Bali as An Information Marketing Media for Conserving Culture and Balinese Society's Local Wisdom*. Diakses 10 April 2018 dari (<http://digilib.uin-suka.ac.id/25478/>)